

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan unik yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Lokasi Indonesia yang berada pada (Ring Of Fire) menyebabkan Indonesia memiliki fitur geologi yang sangat unik yang membentuk geodiversity dan biodiversity. Dalam tinjauan geografi, manusia dan lingkungan alam merupakan entitas yang saling berpengaruh dan tak terpisahkan satu sama lain, sehingga kondisi alam Indonesia yang beragam juga melahirkan kebudayaan yang sangat beragam.

Berdasarkan data United Nation World Tourism Organization jumlah perjalanan wisatawan mancanegara (Wisman) di Indonesia pada tahun 2016-2017 mengalami pertumbuhan sebesar 16,9% dibandingkan dengan tahun 2015-2016 sebesar 11,1%. Sedangkan penerimaan devisa tahun 2017 mencapai US\$ 12.520 miliar meningkat dibandingkan dengan tahun penerimaan 2016 sebesar US\$ 11.206 miliar dan bahkan pariwisata menjadi sektor ekonomi penyumbang devisa terbesar bagi Negara Indonesia. Pengembangan sektor pariwisata akan lebih berhasil apabila didukung dengan potensi daerah yang memiliki objek wisata alam maupun buatan

Indonesia sebagai Negara dengan ribuan pulau, keindahan alam yang beragam dengan populasi ratusan suku bangsa, yang dimilikinya. Potensi dasar untuk wisata alam, sosial dan budaya. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat

dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Sebagian besar sumber daya alam ini telah dieksploitasi dan dikembangkan menjadi beberapa tempat (Asnur, 2022).

Pada perkembangannya, pariwisata dewasa ini memiliki peranan yang strategi dalam pembangunan ekonomi diberbagai Negara. Banyak negara yang terus menganggap potensi pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan maupun penegtasan kemiskinan. Adapun pariwisata dengan berbagai aspek positifnya, dipandang sebagai *passport to development*, *new king of sugar tool regional development*, *inivisible export*, *non polluting industri* dan sebagainya. Namun demikian, tidak jarang pariwisata yang hanya diperlakukan sebagai sebuah industri biasa, hal ini tentunya berimplikasi pada pengembangan pendidikan pariwisata yang menekankan pada pembelajaran aspek *technical know how* sementara sisi *know what* dan *know why* masih relative tertinggal dan kurang berkembang, pengembangan pariwisata di Indonesia pada realitasnya terus berkembang dan merupakan salah satu faktor penting dalam penompang perekonomian Negara. Perkembangan ini dikarenakan Indonesia memiliki potensi pariwisata yang begitu besar sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (berinvestasi) dan mengembangkan potensi pariwisata yang telah tersedia. Pada sisi lain pariwisata juga dapat berfungsi untuk membawah citra nama atau citra bangsa Indonesia agar dikenal didunia Internasional. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap suatu asset yang

strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata.

Keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembangan dan pengelola pariwisata. selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial dan ekonomi masyarakat. (Wibowo et al., 2017).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan-kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan Masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha. Keberadaan aspek pariwisata memiliki peran yang besar dalam menyumbang pendapatan Nasional. Berdasarkan data laporan kinerja Kemenparakerkraf pada Tahun (2019) sebelum pandemik melanda sektor pariwisata mampu menyumbang 5,5% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB).

Pada pasal 4 Undang-Undang yang sama, tujuan kepariwisataan harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat dengan tetap harus memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Hal ini berarti pengembangan kawasan wisata seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar wilayah lokasi wisata (Rakhmawati, 2021).

Kepariwisataan Maluku Utara ditunjang oleh potensi kondisi alam dan benda-benda peninggalan kebudayaan masa lalu seperti wisata budaya dan purbakala, wisata alam, dan wisata bahari yang dapat dikembangkan di Maluku Utara. Wisata alam meliputi wisata hutan, wisata bahari baik berupa wisata pantai maupun wisata taman laut, wisata pertanian, wisata cagar alam, dan sebagainya. Adapun wisata sejarah sebagian besar berupa benteng atau monumen peninggalan sejarah terdapat di seluruh Kota dan Kabupaten di Maluku Utara. Di dalam kepariwisataan Maluku Utara terdapat beberapa Pulau yang memiliki objek-objek wisata menarik yang memiliki potensi ekowisata yang eksotis dan berpengaruh salah satunya adalah Pulau Morotai.

Kabupaten Pulau Morotai memiliki banyak objek wisata alam yang tersebar di seluruh kecamatan bahkan sampai pada tingkat Desa banyak potensi wisata yang sangat bervariasi dan memiliki cukup banyak lokasi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Baik berupa wisata alam seperti pantai, air terjun, danau, sungai dan gua. Wisata buatan seperti museum perang dunia II. Wisata religius seperti Gua Popogu dan air terjun nakamura, wisata sejarah yang cukup potensi untuk dikembangkan.

Kabupaten Pulau Morotai selain terkenal dengan wisata pantai dan wisata sejarah, Morotai juga punya beberapa lokasi wisata alam yang tak kalah indah dengan destinasi wisata di Indonesia. Gua yang memiliki nama Popogu di kawasan hutan Morotai tepatnya di Desa Sangowo Barat kabarnya masih jarang terekplor oleh para treveler hingga sampai saat ini.

Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai mempunyai destinasi wisata alam yaitu Goa Popogu. Goa Popogu merupakan Gua alami yang luas dengan mulut Gua yang besar, susunan batu kapur yang berbentuk kerucut dan tegak dilantai Gua dan stalaktit atau jenis batu tetes batangan kapur yang terdapat pada langit-langit Gua dengan ujung meruncing ke bawah yang terbentuk secara alami. Suasana di dalam Gua gelap gulita karena tidak ada lampu sebagai penerang meskipun rumah kebun masyarakat setempat yang berkebun di area Gua memiliki mesin lampu atau listrik. Goa Popogu memiliki daya tarik tersendiri karena menyajikan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk. Objek Wisata Goa Popogu di Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur termasuk dalam destinasi di wilayah Kabupaten Pulau Morotai tetapi belum terlalu dikenal oleh wisatawan sebab wisata tersebut dikelola oleh Masyarakat setempat pada tahun 2018. Oleh sebab itu, wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara belum mengenal dikarenakan pengelolaan Goa Popogu masih dikelola oleh masyarakat setempat sehingga dalam promosinya kurang dikembangkan dengan baik. Pengembangan objek wisata alam Goa Popogu sangat diperlukan dimasa yang akan datang baik oleh pengelola maupun pemerintah daerah agar menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Pulau Morotai khususnya di Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur

Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai dengan potensi wisata Gua, menarik penulis untuk melakukan riset serta mendeskripsikan potensi tersebut dengan konsep pengembangan. Olehnya itu, pada

penulisan tugas akhir ini penulis memberikan judul “Pengembangan Objek Wisata Goa Popogu”. Pengembangan potensi wisata alam di Kabupaten Pulau Morotai banyak yang lebih merujuk pada wisata bahari dan wisata alam, maka pengembangan potensi wisata Goa Popogu sebagai konsep pengembangan dapat menarik wisatawan yang berwisata di Morotai untuk mengunjungi objek tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata Goa Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai
2. Kurangnya perhatian pemerintah setempat untuk objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai
3. Minimnya pengembangan objek wisata Goa Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai
4. Kurangnya perhatian pemerintah daerah pengembangan objek Wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai.
5. Minimnya pengelolaan objek wisata Gua Popogu dengan baik di Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dimana peneliti hanya terfokus pada pengembangan objek wisata Goa Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai?
2. Bagaimana bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai?
3. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai?

E. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas dapat dijelaskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai.

3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai,

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai masukan kepada pemerintah daerah kabupaten Pulau Morotai dan masyarakat Desa Sangowo Barat untuk lebih meningkatkan potensi pariwisata di kabupaten Pulau Morotai khususnya di Desa Sangowo Barat. Serta memberi pengetahuan mengenai pentingnya pengembangan wisata.

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan objek wisata.

2. Bagi Pemerintah.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan pertimbangan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai serta pihak terkait yang berguna untuk pengembangan objek wisata dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Popogu.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian tentang pengembangan objek wisata Gua Popogu ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang,

sehingga dapat menjadi lebih baik dan juga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.